

PENGARUH *MATHEMATICS ANXIETY* DAN LITERASI DIGITAL PADA PRESTASI BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PONOROGO

THE IMPACT OF MATHEMATICS ANXIETY AND DIGITAL LITERACY ON LEARNING ACHIEVEMENT IN ACCOUNTING AT SMK NEGERI 1 PONOROGO

Fatma Annisa

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

fatmaannisa.2020@student.uny.ac.id

Dian Normalitasari Purnama

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

dianpurnama@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *mathematics anxiety* dan literasi digital terhadap prestasi belajar komputer akuntansi siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMK Negeri 1 Ponorogo. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, penelitian ini melibatkan 140 siswa kelas XII tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur tingkat *mathematics anxiety* dan literasi digital, serta dokumentasi nilai untuk prestasi belajar. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *mathematics anxiety* maupun literasi digital, secara individual maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar komputer akuntansi siswa. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, dan metode pengajaran.

Kata kunci: literasi digital, *mathematics anxiety*, prestasi belajar, komputer akuntansi, SMK.

Abstract

This study aimed to analyze the influence of mathematics anxiety and digital literacy on students' achievement in accounting computer subjects at SMK Negeri 1 Ponorogo. Using a quantitative approach with an ex post facto method, this research involved 140 twelfth-grade students from the 2023/2024 academic year. Data were collected through questionnaires to measure mathematics anxiety and digital literacy levels, while learning achievement was assessed through grade documentation. Data analysis employed multiple linear regression techniques. The results revealed that both mathematics anxiety and digital literacy, individually and simultaneously, had no significant effect on students' achievement in accounting computer subjects. These findings suggested the need to evaluate other potential factors such as motivation, learning environment, and teaching methods.

Keywords: digital literacy, *mathematics anxiety*, academic achievement, accounting computer, vocational school.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu pilar utama dalam mewujudkan hal tersebut adalah pendidikan yang berkualitas bagi semua sumber daya manusia. Pendidikan yang baik diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan seluruh potensi siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, secara optimal sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keberhasilan proses pendidikan dapat diukur dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran (Nur Asrawati, 2021, p.3).

Pencapaian prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Gagne (1985, p.8), terdapat sembilan kondisi belajar yang harus dipenuhi agar terjadi pembelajaran yang efektif, yaitu motivasi, perhatian, keaktifan, pemahaman, retensi, transfer, unjuk kerja, umpan balik, dan penguatan. Sementara itu, teori belajar Vygotsky (1978, p.86) tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam proses belajar siswa.

Permasalahan yang dialami oleh siswa di SMK Negeri 1 Ponorogo yakni

diduga masih mengalami kecemasan dalam belajar mata pelajaran Komputer Akuntansi Aplikasi *Accurate Accounting* yang melibatkan perhitungan. Hal ini didukung oleh hasil angket pra-penelitian pada 31 siswa yang menunjukkan rata-rata skor *mathematics anxiety* sebesar 2,87 dari skala 4, mengindikasikan tingkat kecemasan matematis yang cukup tinggi. Selain itu, rata-rata skor literasi digital siswa adalah 3,44 dari skala 4, menunjukkan tingkat literasi digital yang cukup baik, meskipun sebagian kecil siswa masih menunjukkan tingkat literasi digital yang relatif rendah.

Mathematics anxiety atau kecemasan matematis adalah perasaan tegang, takut, dan cemas berlebihan ketika dihadapkan pada situasi yang melibatkan matematis (Ashcraft, 2002, p.181). Warwick dan Howard (2016, p.12) mengungkapkan bahwa tingkat kecemasan matematis yang berbeda berdasarkan bidang studi dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam mata kuliah kuantitatif. Mkhize (2019, p.45) menegaskan bahwa kecemasan matematis berdampak negatif pada cara mahasiswa belajar dan melakukan perhitungan akuntansi.

Di sisi lain, literasi digital mengacu pada kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan mengkritisi informasi dalam berbagai format digital melalui berbagai perangkat digital (Gilster, 1997,

p.33). Menurut Kerangka Kompetensi Digital untuk Warga Negara (*DigComp*) yang dikembangkan oleh Komisi Eropa (2022, p.15), literasi digital mencakup literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan dan pemecahan masalah.

Meskipun telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh *mathematics anxiety* dan literasi digital terhadap prestasi belajar, namun masih terdapat kesenjangan dalam konteks mata pelajaran Komputer Akuntansi Aplikasi *Accurate Accounting* di SMK. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran matematika (Citra Berliana & Alpha Galih Adirakasiwi, 2021) atau mata pelajaran lain yang tidak melibatkan penggunaan *software* akuntansi (Septiany Maulani Soraya et al., 2023; Reza Afdal Lingga et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *mathematics anxiety* dan literasi digital terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi Aplikasi *Accurate Accounting* di SMK Negeri 1 Ponorogo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan faktor *mathematics anxiety* dan literasi digital

pada mata pelajaran yang mengintegrasikan aspek perhitungan dan teknologi digital dalam penggunaan *software* akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksplanatori (*explanatory research*) dengan metode *ex post facto*. Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu kecemasan matematis, literasi digital, dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Komputer Akuntansi menggunakan aplikasi Akuntansi *Accurate*. Desain penelitian bersifat non-eksperimental dengan metode survei serta teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi nilai siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ponorogo selama tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran Komputer Akuntansi menggunakan aplikasi *Accurate accounting* sebagai bagian dari kurikulum untuk siswa kelas XII.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 yang mengambil mata pelajaran komputer

akuntansi, dengan total 140 siswa. Penelitian ini menggunakan metode sensus sebagai teknik pengambilan data, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Penggunaan metode sensus dipilih untuk memastikan representasi yang komprehensif dari seluruh populasi target, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa adanya bias pengambilan sampel.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *Mathematics Anxiety* (X1) dan Literasi Digital (X2), sedangkan variabel dependen adalah Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Aplikasi *Accurate accounting* (Y). *Mathematics Anxiety* dan Literasi Digital dipilih sebagai variabel independen karena keduanya diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran komputer akuntansi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu kuesioner dan dokumentasi nilai. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait *mathematics anxiety* dan literasi digital, menggunakan skala Likert 4 poin yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Instrumen kuesioner *mathematics anxiety* terdiri dari 20 item

pernyataan yang mencakup empat indikator utama: ketakutan terhadap ujian yang berhubungan dengan angka, kecemasan mempelajari konsep baru, ketegangan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan hitungan, dan kecemasan terhadap aplikasi *Accurate Accounting*.

Kuesioner literasi digital juga terdiri dari 20 item pernyataan yang mengukur empat indikator: literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi digital, pembuatan konten digital, serta keamanan dan pemecahan masalah digital. Sementara itu, data prestasi belajar siswa dikumpulkan melalui dokumentasi nilai ujian pada mata pelajaran Komputer Akuntansi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data penelitian, meliputi perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, uji linearitas melalui plot scatter atau uji linearitas statistik, uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan* atau *plot scatter*.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, analisis data dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh *mathematics anxiety* dan literasi digital terhadap prestasi belajar. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel independen, dan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

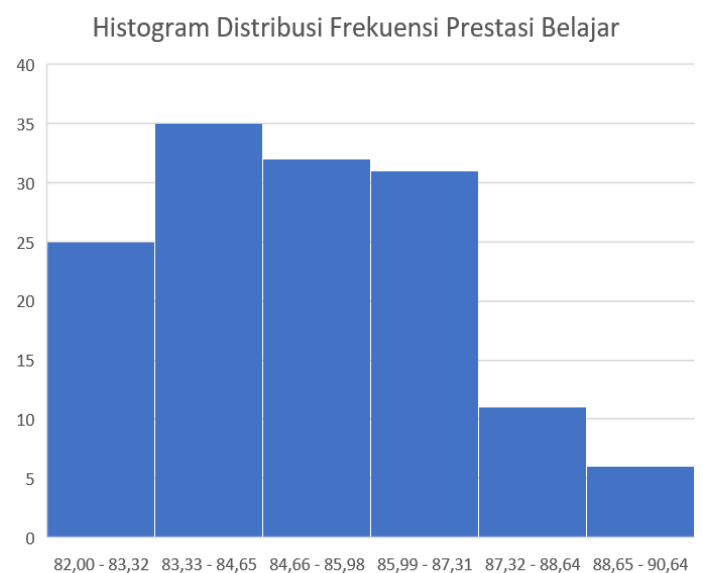
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prestasi Belajar

Berdasarkan data penelitian yang diolah bahwa variabel Prestasi Belajar Komputer Akuntansi menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi skor Literasi Digital yang disajikan pada Tabel 8 menunjukkan pembagian rentang nilai menjadi 6 interval. Interval nilai 83,33 - 84,65 memiliki frekuensi tertinggi dengan 35 siswa (25,00%), diikuti oleh interval 84,66 - 85,98 dengan 32 siswa (22,86%), dan interval 85,99 - 87,31 dengan 31 siswa (22,14%). Sementara itu, frekuensi terendah berada pada interval 88,65 - 90,64 dengan hanya 6 siswa (4,29%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi %
1	82,00 - 83,32	25	17,86%
2	83,33 - 84,65	35	25,00%
3	84,66 - 85,98	32	22,86%
4	85,99 - 87,31	31	22,14%
5	87,32 - 88,64	11	7,86%
6	88,65 - 90,64	6	4,29%
Total		140	100,00%



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Dari penyajian data dalam bentuk tabel dan Histogram, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (87,86%) memperoleh nilai di bawah 87,31.

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa cenderung terkonsentrasi pada rentang nilai menengah ke bawah dari distribusi keseluruhan.

Tabel 5. Kategorisasi Prestasi Belajar

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq 86,641$	28	20,00%
Sedang	83,519 - 86,640	87	62,14%
Rendah	$< 83,519$	25	17,86%
Total		140	100%

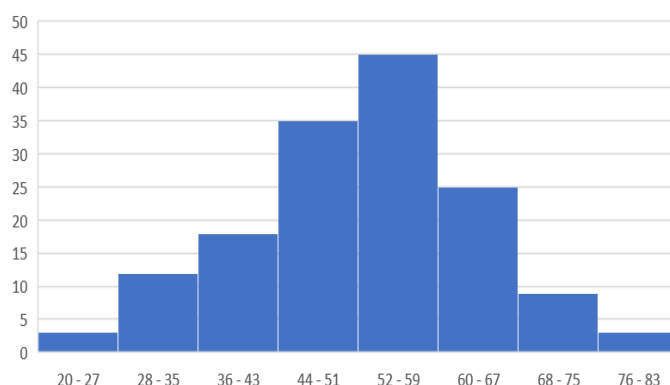
Berdasarkan hasil kategorisasi Prestasi Belajar, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (62,14%) memiliki hasil belajar dalam kategori sedang. Sementara itu, 28 siswa (20,00%) mencapai hasil belajar dalam kategori tinggi, dan 25 siswa (17,86%) berada dalam kategori rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai hasil belajar yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya bagi siswa yang berada dalam kategori rendah.

Mathematics Anxiety

Distribusi frekuensi skor *Mathematics Anxiety* yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada interval 52-59 dengan frekuensi sebanyak 45 siswa (32,14%), diikuti oleh interval 44-51 dengan 35 siswa (25,00%), dan interval 60-67 dengan 25 siswa (17,86%). Untuk memperjelas gambaran distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat pada histogram yang disajikan dalam Gambar 4.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor *Mathematics Anxiety*

No	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20 - 27	3	2.14%
2	28 - 35	12	8.57%
3	36 - 43	18	12.86%
4	44 - 51	35	25.00%
5	52 - 59	45	32.14%
6	60 - 67	25	17.86%
7	68 - 75	9	6.43%
8	76 - 83	3	2.14%
Total		140	100.00%

Histogram Distribusi Frekuensi *Mathematics Anxiety*Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi *Mathematics Anxiety*

Berdasarkan gambar histogram, terlihat bahwa kurva distribusi frekuensi *Mathematics Anxiety* membentuk pola yang cenderung normal dengan puncak tertinggi pada interval 52-59. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecemasan matematika yang cenderung moderat hingga tinggi, dimana lebih dari 50% siswa

berada pada rentang skor di atas rata-rata. Hal ini diperkuat dengan akumulasi persentase pada interval 52-59 dan interval di atasnya yang mencapai 56,43% dari total responden. Sementara itu, hanya sebagian

kecil siswa yang memiliki tingkat kecemasan matematika sangat rendah (interval 20-27) yaitu sebesar 2,14% atau 3 siswa.

Tabel 8. Kategorisasi *Mathematics Anxiety*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 62,982	23	16,43%
Sedang	52,838 - 62,982	82	58,57%
Rendah	< 52,838	35	25,00%
Total		140	100,00%

Berdasarkan tabel kategorisasi *Mathematics Anxiety*, dapat dilihat bahwa:

1. Sebanyak 23 siswa (16,43%) memiliki tingkat kecemasan matematika yang tinggi
2. Mayoritas siswa yaitu 82 siswa (58,57%) memiliki tingkat kecemasan matematika sedang
3. Sebanyak 35 siswa (25,00%) memiliki tingkat kecemasan matematis rendah.

Literasi Digital

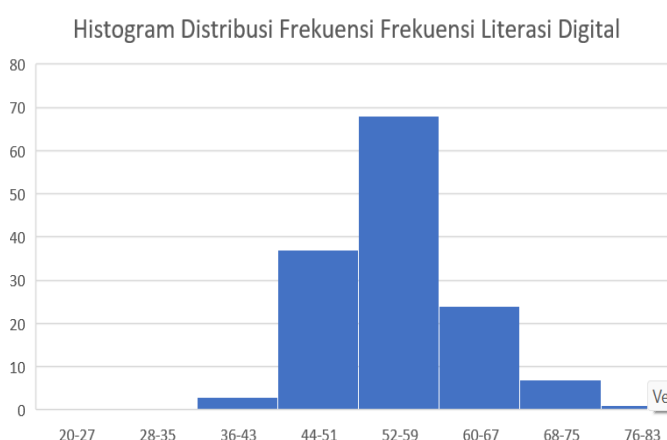
Berdasarkan distribusi frekuensi dilihat tabel 10 bahwa mayoritas siswa memiliki skor literasi digital pada interval 52-59 dengan frekuensi sebanyak 68 siswa atau 48,57% dari total responden.

Dari interval terendah hingga tertinggi, terlihat bahwa sangat sedikit siswa yang memiliki skor literasi digital di bawah 43 (2,14%) dan di atas 68 (5,72%).

Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ponorogo telah memiliki kemampuan literasi digital yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran mereka, khususnya dalam mata pelajaran komputer akuntansi.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Literasi Digital

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1	20-27	0	0%
2	28-35	0	0%
3	36-43	3	2.14%
4	44-51	37	26.43%
5	52-59	68	48.57%
6	60-67	24	17.14%
7	68-75	7	5%
8	76-83	1	0.72%
Total		140	100%



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Literasi Digital

Berdasarkan histogram gambar 5, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ponorogo berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan distribusi yang cenderung normal dan terkonsentrasi pada interval nilai tengah.

Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Literasi Digital

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq 62,639$	21	15,00%
Sedang	52,341 - 62,638	89	63,57%
Rendah	$< 52,341$	30	21,43%
Total		140	100%

Berdasarkan kategorisasi tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ponorogo memiliki tingkat literasi digital :

1. Kategori Sedang : Mayoritas siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ponorogo memiliki literasi digital pada kategori sedang, yaitu sebesar 63,57%.
2. Kategori Tinggi : Sebanyak 21 siswa atau 15,00% memiliki tingkat literasi digital yang tergolong tinggi.
3. Kategori Rendah : Sebanyak 30 siswa atau 21,43% berada pada kategori literasi digital rendah.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,084 ($> 0,05$) dan didukung oleh uji Monte Carlo dengan nilai signifikansi 0,464 ($> 0,05$), mengindikasikan data terdistribusi normal.

Tabel 12. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Statistik	Nilai	Keterangan
N	140	Terdistribusi normal
Mean	0.000	
Standar Deviasi	1.560	
Kolmogorov-Smirnov	.084c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.464d	

Sumber : Data penelitian yang di olah

Uji Linearitas

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1,429 yang berada di bawah batas DL (1,695), mengindikasikan adanya autokorelasi. Temuan ini perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian.

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson Kriteria

Kriteria	Niali	Keterangan
DL	1.695	Terjadi Autokoreasi
DU	1.753	
4-DU	2.247	
Durbin-Watson	1.429	

Sumber : Data penelitian yang di olah

Uji Multikolinearitas

Hasil uji menunjukkan nilai Tolerance 0,670 ($> 0,10$) dan VIF 1,493 (< 10) untuk kedua variabel independen, mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

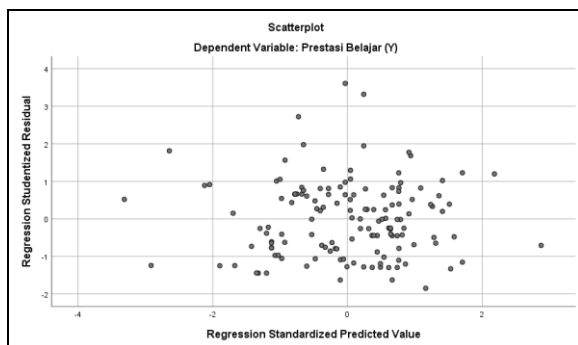
Variabel	Collinearity Statistics		Multikolineritas
	Tolerance	VIF	
<i>Mathematics Anxiety (X1)</i>	0.670	1.493	Tidak

Literasi Digital (X2)	0.67 0	1.4 93	Tidak
-----------------------	-----------	-----------	-------

Sumber : Data penelitian yang diolah

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ untuk kedua variabel independen (*Mathematics Anxiety* = 0,936; Literasi Digital = 0,850), mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini didukung oleh scatter plot yang perlu ditampilkan sebagai Gambar 6.



Gambar 6. Grafik hasil pengujian Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen (Prestasi Belajar) dengan variabel independen (*Mathematics Anxiety* dan Literasi Digital). Menurut Sugiyono (2022, p.277), analisis regresi berganda merupakan teknik statistika untuk mencari persamaan regresi yang dapat meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen.

$$Y = 85,545 - 0,003(X_1) - 0,007(X_2) + e$$

Hasil analisis menunjukkan koefisien konstanta sebesar 85,545, yang mengindikasikan bahwa ketika *Mathematics Anxiety* (X_1) dan Literasi Digital (X_2) bernilai nol, nilai prediksi Prestasi Belajar (Y) adalah 85,545. Koefisien regresi *Mathematics Anxiety* adalah -0,003 dan Literasi Digital -0,007, menunjukkan pengaruh negatif meski tidak signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel 10, kedua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar komputer akuntansi: *Mathematics Anxiety* (X_1): koefisien -0,003 (sig. 0,936 $> 0,05$) dan Literasi Digital (X_2): koefisien -0,007 (sig. 0,850 $> 0,05$)

Tabel 10. Hasil Uji t Parsial

Variabel	koefisien regresi (B)	Std. Error	t hitung	Sig.	Ket
(Constant)	85.545	1.917	44.619	0.000	
<i>Mathematics Anxiety</i> (X1)	-0.003	0.037	-0.080	0.936	Tidak
Literasi Digital (X2)	-0.007	0.037	-0.190	0.850	Tidak

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,956 > 0,05$, mengindikasikan tidak adanya pengaruh simultan yang signifikan dari kedua variabel independen terhadap prestasi belajar.

Tabel 11. Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.	KET.
Regression	0.221	2	0.110	0.045	.956b	Tidak Sig.
Residual	338.227	137	2.469			
Total	338.447	139				

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,001, yang menurut Sugiyono (2017, p.224) menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, kedua variabel independen hanya menjelaskan 0,1% variasi prestasi belajar.

Tabel 12. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	KET.
.026a	0.001	-0.014	1.571	Sangat Rendah

PEMBAHASAN

Pengaruh Mathematics Anxiety terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Mathematics Anxiety* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mkhize (2019, p. 127) terhadap calon guru akuntansi, yang menemukan bahwa meskipun kecemasan matematis mempengaruhi cara siswa belajar dan melakukan perhitungan akuntansi, tingkat kecemasan yang diukur dengan *Fennema-Sherman Mathematics Anxiety Scale* berada sedikit di atas netral.

Lebih lanjut, Howard dan Warwick (2016, pp. 48-50) dalam studi mereka pada mahasiswa bisnis menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam tingkat kecemasan berdasarkan usia atau gender. Kompleksitas hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor:

- Karakteristik mata pelajaran yang lebih berfokus pada aspek praktis
- Pengembangan strategi koping efektif oleh siswa
- Tingkat motivasi belajar yang tinggi
- Pengalaman belajar sebelumnya yang mendukung

Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar

Analisis menunjukkan bahwa Literasi Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar, dengan koefisien regresi sebesar -0,007. Hasil ini konsisten dengan temuan Yudha et al. (2023, p. 15) yang mengidentifikasi pengaruh literasi digital yang tidak terlalu besar terhadap prestasi belajar siswa SMP. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini meliputi:

- a. Kebutuhan keterampilan digital spesifik dalam pembelajaran Komputer Akuntansi
- b. Homogenitas tingkat literasi digital di kalangan siswa
- c. Efektivitas implementasi teknologi dalam proses pembelajaran
- d. Dominasi faktor motivasional dan pedagogis

Pengaruh Simultan Mathematics Anxiety dan Literasi Digital

Hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,956 > 0,05 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,1% mengindikasikan tidak adanya pengaruh simultan yang signifikan dari kedua variabel terhadap Prestasi Belajar. Temuan ini mengarah pada beberapa implikasi penting:

- a. Perlunya evaluasi metode pengajaran yang diterapkan
- b. Pentingnya mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar
- c. Urgensi kualitas perangkat lunak akuntansi yang digunakan
- d. Relevansi karakteristik sampel penelitian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Mathematics Anxiety* dan Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMK Negeri 1 Ponorogo. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik *Mathematics Anxiety* maupun Literasi Digital, baik secara parsial maupun simultan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menantang asumsi umum tentang peran kecemasan matematis dan literasi digital dalam pembelajaran berbasis teknologi, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan model teoretis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan dinamika pembelajaran Komputer Akuntansi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk berbagai pemangku kepentingan. Bagi institusi pendidikan, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum dan metode pengajaran Komputer Akuntansi, dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis penggunaan perangkat lunak akuntansi. Meskipun *Mathematics Anxiety* dan Literasi Digital tidak menunjukkan pengaruh signifikan, upaya pengembangan kompetensi siswa secara holistik tetap perlu dilakukan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti kualitas perangkat lunak, metode pengajaran, atau motivasi belajar. Pengembangan instrumen pengukuran yang lebih spesifik untuk konteks pembelajaran Komputer Akuntansi juga diperlukan, disertai dengan penerapan metode penelitian longitudinal untuk memahami perubahan variabel penelitian dari waktu ke waktu. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan standar kompetensi mata pelajaran Komputer Akuntansi di tingkat SMK, serta dalam pengembangan program pelatihan guru yang mengintegrasikan keterampilan

matematis, literasi digital, dan pemahaman konsep akuntansi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirakasiwi, A. G., & Berliana, C. (2021). Pengaruh Mathematics Anxiety Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2628-2635.
- Ashcraft, M. H. (2002). Mathematics Anxiety: Personal, Educational, and Cognitive Consequences. Diakses dari <https://journals.sagepub.com/doi/10.1111/1467-8721.00196> pada tanggal 24 Mei 2024.
- European Commission. (2022). *Digital Competence Framework for Citizens*. Diakses pada 18 Mei 2024, dari <https://digital-strategy.ec.europa.eu/en/library/digital-competence-framework-citizens>
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Diakses dari <https://www.guilford.com/books/Digital-Literacy/Paul->

- Gilster/9781119144670 pada tanggal 24 Mei 2024.
- Howard, A., & Warwick, J. (2016). Mathematical anxiety as an inhibitor of skills development in accounting students. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(2), 4-25. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i2.p4>
- Lingga, R. A., Andriani, D. N., & Wirawan, Y. R. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Gen-Z di Masa Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 87-96.
- Mkhize, M. V. (2019). Mathematics anxiety among pre-service accounting teachers. *Journal of Educational Studies*, 39(3). <https://hdl.handle.net/10520/EJC-1878cdbea9>
- Soraya, S. M., Kurjono, & Muhammad, I. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Literasi Digital dan Hasil Belajar pada Database Scopus (2009-2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 387-398.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yudha, D. K., Irawan, & Khuntari, D. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMP Pusaka Bangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi*, 7(1), 1-10.
- Asrawati, N. (2021). Pengaruh Mathematics Anxiety Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Kartika Makassar. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 23-31.